

Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57, 9 Juli 2018

PENERAPAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM MENULIS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X SMAN 9 GOWA

Nursyamsi

Program Studi Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Makassar
Email: nursyamsitabunga@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi kelas X Kurikulum 2013 di SMA Negeri 9 Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks baru yang dipelajari pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini merupakan penelitian true eksperimen desing. Penelitian difokuskan pada pemahaman guru dan siswa terkait teks, materi, dan evaluasi pembelajaran teks laporan hasil observasi kelas X SMA Kurikulum 2013 dengan menggunakan penerapan pendekatan integratif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, Pretest-Posttest Control Group Design. Alat pengumpul data adalah alat tes terkait pendekatan integratif dalam menulis laporan hasil observasi yang dilakukan pada dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan treatment (X) dan kelompok kontrol tidak. Metode analisis data yang digunakan Mann-Whitney Test dan Wilcoxon test. Dari hasil posttest diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,901 dengan $db = 68$, dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dan $db = 68$ diperoleh 1,990. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel ($2,901 > 1,990$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil mean posttest kelas eksperimen yaitu 8,03 dengan peningkatan skor sebesar 1,90 lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu 7,18 dengan peningkatan skor sebesar 0,94. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan integratif lebih efektif daripada pendekatan konvensional dalam pembelajaran keterampilan menulis laporan hasil observasi.

Kata Kunci: pendekata, integratif, laporan hasil observasi.

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the report of observation of learning text of the 10th grade students of 2013 Curriculum at SMAN 9 Gowa South Sulawesi Province. The text of the observation report is a new type of text studied at the level of senior high school. This research is a True Experimental Design. The research focuses on the understanding of teachers and students regarding text, material, and evaluation of text lessons on the results of observation of the 10th grade students of 2013 Curriculum by using the application of integrative approach. This research used experimental method, Pretest-Posttest Control Group Design. The Data were collected by using a test tool related to integrative approach in writing the report of observation conducted on two groups; experiment group and control group. The experiment group was given treatment (X) and no for the control group. Methods of data analysis used Mann-Whitney Test and Wilcoxon test. The result of post-test was t-count value equal to 2,901 with $db = 68$, consulted with t-table value at significance level 5% and $db = 68$ obtained 1,990. These results indicated that the value of t-count was greater than the t-table value ($2,901 > 1,990$). It showed that

there was a significant difference between the experimental class and the control class. The post-test result of experiment class was 8,03 with score increase 1,90. It was higher than control class that only got 7,18 with score increase 0,94. Thus, it can be concluded that the application of integrative approach is more effective than conventional approach in learning skill of writing observation report.

Keywords: *short, integrative, observational report.*

1. PENDAHULUAN

Salah satu jenis teks yang diajarkan kepada siswa pada kurikulum 2013 adalah teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi dalam Kurikulum 2013 dipilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan. Pertama, teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks baru di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kedua, karena berbasis pengamatan, maka teks ini mampu mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungan. Ketiga, siswa seringkali menggunakan teks ini dalam kehidupan sehari-hari, namun siswa tidak tahu bahwa teks tersebut adalah teks laporan hasil observasi.

Model dan pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru dan murid menjadi pasif. Kebanyakan murid hanya berperan sebagai pendengar bahkan ada murid yang bermain-main dan bercerita dengan temannya di belakang. Dengan demikian, kemandirian murid dalam belajar kurang terlatih dan proses belajar mengajar akan berlangsung secara kaku sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan murid itu sendiri.

Salah satu pendekatan yang bisa dipakai dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah pendekatan terpadu atau integratif. Pendekatan integratif ini ada dua macam yaitu pendekatan integratif internal dan pendekatan integratif eksternal. Pendekatan integratif eksternal adalah

pendekatan yang keterkaitan antara bidang studi bahasa dengan bidang studi yang lain, sedangkan pendekatan integratif internal bidang studi adalah pendekatan yang keterkaitan yang terjadi antar bahan pelajaran bahasa itu sendiri. Pembelajaran menulis sebagai fokus dapat dilakukan terpadu dengan menghubungkannya atau mengaitkan dengan pembelajaran menyimak, berbicara, dan membaca.

Menurut (Kemendikbud 2013:3) Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang bermuatan teks. Dengan bermuatan teks, siswa menggunakan bahasa tidak hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Teks dalam kurikulum 2013 dapat berwujud teks tulis maupun teks lisan. Teks tulis merupakan teks yang penyampaian akhirnya berupa tulisan, sedangkan teks lisan merupakan teks yang hasil akhirnya disampaikan dengan cara dibacakan.

Dalam menyusun teks, siswa harus membaca dan memahami makna teks serta meringkas sehingga dapat menyajikan ulang dengan bahasa sendiri. Latihan-latihan menyusun teks adalah hal yang harus dibiasakan siswa dalam menyusun teks yang sistematis, logis dan efektif. Siswa juga dikenalkan dengan aturan-aturan teks yang sesuai sehingga tidak rancu dalam proses penyusunan teks (sesuai dengan situasi dan kondisi : siapa, apa, dimana). Dengan demikian, siswa dapat mengekspresikan diri dan pengetahuan dengan bahasa yang meyakinkan dengan secara spontan (Standar isi, 2013).

Salah satu jenis teks yang diajarkan kepada siswa adalah teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi dalam Kurikulum 2013 dipilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan. Pertama, teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks baru di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kedua, karena berbasis pengamatan, maka teks ini mampu mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungan. Ketiga, siswa seringkali menggunakan teks ini dalam kehidupan sehari-hari, namun siswa tidak tahu bahwa teks tersebut adalah teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti termotivasi melakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Pendekatan Integratif dalam Menulis Laporan Hasil Observasi (LHO) Siswa Kelas X Siswa SMA Negeri 9 Gowa”.

Masalah pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penerapan pendekatan integratif dalam menulis LHO (Laporan Hasil Observasi) siswa kelas X SMA Negeri 9 Gowa”.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan integratif dalam menulis LHO (Laporan Hasil Observasi) siswa kelas X SMA Negeri 9 Gowa”.

1.1. Tinjauan Pustaka

1.1.1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan menerapkan dan penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana.

Salim dan Salim (2002: 1597) berpendapat bahwa pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

1.1.2. Pendekatan Integratif

Pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang dilakukan secara terintegrasi. Misalnya, melalui kegiatan pengajaran membaca, pemahaman tentang ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat, makna, dan penandahubungan kewacaan diolah secara serentak. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh setelah membaca juga berperan dalam mengembangkan kemampuan menulis dan bermanfaat melakukan kegiatan berbicara, baik secara formal maupun informal (Sani, 2016: 265).

Model pembelajaran ini menggunakan pendekatan antar mata pelajaran yang dipadukan. Beberapa mata pelajaran dicari konsep, sikap, dan ketrampilan yang tumpang tindih dipadukan menjadi satu. Kegiatan guru pertama menyeleksi konsep, nilai-nilai dan ketrampilan yang memiliki keterkaitan erat satu sama lain dari berbagai mata pelajaran. Keuntungan model pembelajaran ini bagi peserta didik adalah lebih mudah mengaitkan materi pembelajaran dari berbagai mata pelajaran. Model inilah yang dikembangkan sebagai pembelajaran terpadu di kurikulum 2013.

Jalil (2006: 51) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa, Model pembelajaran integratif menggunakan pendekatan antar mata pelajaran yang dipadukan. Beberapa mata pelajaran dicari konsep, sikap, dan

keampilan yang tumpang tindih dipadukan menjadi satu. Kegiatan guru pertama menyeleksi konsep, nilai-nilai dan ketrampilan yang memiliki keterkaitan erat satu sama lain dari berbagai mata pelajaran. Keuntungan medel pembelajaran ini bagi peserta didik adalah lebih mudah mengaitkan materi pembelajaran dari berbagai mata pelajaran.

Juanda (2006: 27) mengemukakan bahwa, metode integratif membuat proses belajar mengajar menjadi relevan dan kontekstual sehingga berarti bagi siswa. Menurut riset otak, fungsi otak akan optimal apabila seseorang mempelajari sesuatu yang bermakna baginya, serta akan menarik minatnya. Dikatakan bermakna karena dalam metode integratif lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa dibuat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa akan memahami konsep-konsep atau aspek-aspek keterampilan berbahasa yang dipelajarinya

1.1.3. Menulis

Menulis merupakan keterampilan yang lebih sulit dibandingkan tiga keterampilan bahasa yang lain, yaitu menyimak (listening competence), membaca (reading competence), berbicara (speaking competence). Menulis juga merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan, tetapi juga mengungkapkan gagasan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Nurrudin (2007: 4) bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

Senada dengan pendapat sebelumnya, Imron Rosidi (2009:2) mengemukakan menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang

diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung

Murray (dalam Kristiantari, 2011:99) berpendapat bahwa: 1) menulis itu berpikir; 2) menulis merupakan proses; 3) menulis merupakan interaksi global dan khusus; dan 4) tidak hanya satu cara dalam menulis.

1.1.4. Laporan Hasil Observasi (LHO)

Menurut Setiari dan Artini (2013:46), teks LHO adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks ini merupakan hasil dari observasi dan analisis secara sistematis.

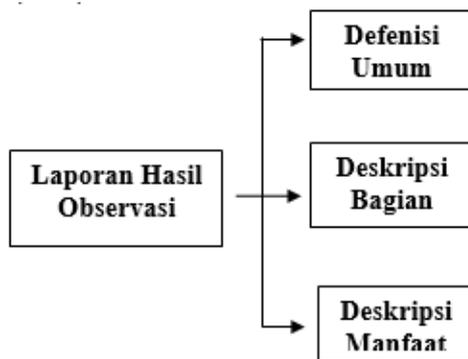
Senada dengan pendapat di atas, Kosasih (2013: 43) menyatakan bahwa teks LHO merupakan teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Kegiatan mengamati yang dilakukan terhadap suatu objek dengan maksud memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam melakukan suatu penelitian. Dengan adanya teks LHO, pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan ataupun wawasan, bukan hasil imajinasi. LHO memiliki ciri-ciri, yaitu: (a) menyajikan fakta-fakta tentang keadaan peristiwa, tempat, benda, atau orang dan (b) menambah pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya.

Rojas (2010: 13) memaparkan teks laporan hasil observasi kadang juga dilengkapi:

- 1) diagram, foto, ilustrasi, dan peta untuk melengkapi teks,
- 2) beberapa istilah ilmiah dan teknis,
- 3) menggunakan kata penghubung seperti adalah, memiliki,

- merupakan, termasuk ke dalam, memiliki hubungan, dll,
- 4) bahasa deskriptif yang digunakan bersifat faktual, seperti warna, bentuk, ukuran, bagian tubuh, habitat, kebiasaan, fungsi, dan kegunaan.
 - 5) kata benda dan frasa benda yang digunakan lebih banyak daripada kata
 - 6) ganti personal.

Struktur Laporan Hasil Observasi (LHO)



Gambar 1. Struktur Laporan Hasil Observasi

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga bagian, yaitu definisi umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat.

- 1) Definisi umum adalah pernyataan yang memberitahu pembaca tentang apa yang akan dibahas teks atau jabaran deskripsi secara umum terhadap objek yang akan ditulis.
- 2) Deskripsi bagian adalah penjabaran informasi umum, meliputi bagian-bagian dan karakteristik dari informasi umum.
- 3) Deskripsi manfaat merupakan bagian dari penutup dari teks laporan hasil observasi. Pada

bagian ini dijabarkan manfaat atau kegunaan suatu objek.

1.1.5. Aspek Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Terdapat tujuh unsur kebahasaan yang dibutuhkan dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Ketujuh unsur kebahasaan tersebut, yaitu (1) rujukan kata; (2) kelompok kata; (3) kata berimbuhan; (4) deskripsi; (5) konjungsi; (6) definisi; dan (7) kebakuan kata (Kemendikbud 2013:11). Ketujuh unsur kebahasaan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Rujukan kata yaitu keterkaitan dua kata yang ditandai dengan penggunaan kata ini, itu dan di sini. Kata-kata tersebut merupakan kata penunjuk.
- 2) Kelompok kata atau frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang tidak membentuk arti baru. Penggunaan gabungan kata sangat mempengaruhi makna sebuah teks. Dengan penggunaan kata yang tepat, maka teks juga akan mampu menyampaikan maksud pengarang dengan tepat.
- 3) Kata berimbuhan (afiks) adalah kata yang memperoleh awalan (prefiks), sisipan (infiks), atau akhiran (sufiks).
- 4) Deskripsi (kalimat deskripsi) adalah kalimat yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kalimat deskripsi ini bertujuan menggambarkan kepada pembaca terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, bahkan diimajinasikan oleh pengarang.

- 5) Definisi adalah kalimat yang berisi tentang pengertian atau persamaan arti suatu hal yang didefinisikan. Kalimat definisi biasanya ditandai dengan adanya kata adalah, merupakan, yaitu, dan termasuk.
- 6) Konjungsi atau kata hubung sangat dibutuhkan dalam penyusunan sebuah teks laporan hasil observasi.

Kebakuan kata (kata baku) adalah kata-kata yang disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang ditentukan. Dalam menyusun teks laporan hasil observasi, diperlukan kecermatan dalam pemilihan kata baku.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode eksperimen. Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan (Suryabrata, 1998: 29)

Menurut Arikunto (2009: 207) penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui atau mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan membandingkan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok pembanding yang tidak diberi perlakuan. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan integratif untuk mendukung siswa dalam menulis laporan hasil observasi kelas X SMAN 9 Gowa. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam perlakuan (treatment) digunakan penerapan integratif pada

kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan konvensional (biasa). Pada tahap awal digunakan pre-test untuk mengetahui tingkat penguasaan kemampuan menulis laporan hasil observasi peserta didik. Kemudian kelas eksperimen akan dikenakan perlakuan (treatment) menggunakan pendekatan integratif dalam jangka waktu tertentu dan kelas kontrol hanya menggunakan media konvensional. Lalu kedua kelompok tersebut akan diukur untuk kedua kalinya yang disebut post-test.

Penggunaan kelompok kontrol adalah untuk mengontrol jika ada perbedaan antara tes awal dan tes akhir karena adanya perlakuan. Rancangan penelitian dapat digambarkan seperti di bawah ini:

Tabel 1: Rancangan penelitian Pretest-Posttest Control Group Design

Group	Pretest	Treatment	Posttest
Ge	O1	X1	O2
Gk	O1	-	O2

Keterangan:

- O1 = Skor awal
- O2 = Skor akhir
- X1 = Perlakuan pada kelompok eksperimen
- = Tanpa perlakuan pada kelompok kontrol
- Ge = Kelompok Eksperimen
- Gk = Kelompok Kontrol

1. Pada penelitian ini subjek berasal dari SMA Negeri 9 Gowa
2. Screening pertama dilakukan dengan menggunakan Wechsler Preschool and Primary Scale of Intelligence (WPPSI) untuk mengontrol inteligensi subjek penelitian, dan untuk melakukan matching antara dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3. Undian dilakukan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
4. Pada kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan pre-tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis laporan hasil obsevasi.
5. Pada kelompok eksperimen, peserta didik akan mendapatkan perlakuan selama 2 minggu.
6. Pada kelompok kontrol peserta didik tidak mendapatkan perlakuan.
7. Setelah perlakuan selesai diberikan pada kelompok eksperimen, kedua kelompok mendapatkan post-test untuk melihat ada tidaknya perubahan pada peserta didik dalam menulis laporan hasil observasi.

2.1. Intrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 203) instrumen penelitian adalah alat/fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya akan lebih mudah sehingga hasilnya akan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan juga sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2009: 134). Jenis-jenis instrumen penelitian antara lain: 1) tes; 2) angket/kuesioner; 3) wawancara; 4) skala bertingkat/rating; 5) dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah soal yang dibuat untuk mengukur perbedaan prestasi antara peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan integratif dalam menulis laporan hasil observasi dengan peserta didik yang diajar menggunakan media konvensional. Hal yang berkaitan dengan instrumen penelitian adalah penyusunan rancangan

instrumen yang disebut kisi-kisi. Kisi-kisi instrumen memuat indikator keterampilan menulis Laporan Hasil Observasi untuk kelas X.

2.2. Instrumen Tes

Instrumen tes pada penelitian ini berupa tes praktik penerapan pendekatan integratif dalam menulis LHO (Laporan Hasil Obsevasi). Bentuk penilaian dalam tes hasil karya (produk) yang digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi secara tertulis adalah tes praktik.

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan sesuatu kegiatan atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Tes praktik dalam penelitian ini berupa tes praktik menyusun teks laporan hasil observasi secara tertulis oleh siswa melalui penerapan pendekatan integratif. Alasan tes praktik dipilih oleh peneliti karena mengingat keterbatasan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti memilih tes praktik sebagai tes keterampilan siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi secara tertulis dengan menggunakan pendekatan integratif.

Tes tertulis tersebut digunakan untuk mengukur keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi secara tertulis melalui penerapan pendekatan integratif siswa kelas X. IIS-1 dan siswa kelas X. IIS-2 SMA Negeri Gowa. Hasil tes tertulis tersebut dikumpulkan kepada guru untuk dinilai.

Kemendikbud (2013: 70) menyebutkan aspek-aspek yang dinilai dari hasil tes tertulis, meliputi (1) memperhatikan isi teks laporan hasil observasi yang disusun secara tertulis, (2) keruntutan dan kelengkapan struktur teks laporan hasil observasi, (3) penguasaan kosakata, (4) penggunaan bahasa yang digunakan dalam menyusun teks laporan hasil

observasi, dan (5) memperhatikan aturan penulisan (EYD).

Berdasarkan Kemendikbud (2013: 69) dijelaskan pedoman penilaian dan kriteria penilaian tes keterampilan menyusun teks laporan hasil observasi. Secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel 3.3 dan tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 2. Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Isi	30
2	Organisasi	20
3	Kosa kata	20
4	Penggunaan Bahasa	15
5	Aturan Penulisan EYD	15
Jumlah		100

2.3. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk dapat memperoleh dan mengumpulkan data. Sugiyono (2010: 308) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.

2.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Tes yang dilakukan adalah tes prestasi, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes prestasi diberikan sesudah orang yang dimaksud mempelajari hal-hal yang sesuai dengan yang akan diteskan (Arikunto, 2006: 151). Tes prestasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pretest dan posttest.

2.3.2. Teknik Analisis Data

a. Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan dalam penerapan pendekatan integratif dalam

menulis laporan hasil observasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat diketahui perbedaan keefektifan antara kedua kelompok tersebut. Rumus Uji-t adalah (Arikunto, 2006: 306):

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

t = koefisien yang dicari

Md = mean dari perbedaan pretest dengan posttest (posttest -pretest)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = jumlah subjek

db = ditentukan dengan N-1

b. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas sebaran menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Dalam perhitungan dengan rumus tersebut, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (α : 5%) maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal (Nurgiyantoro, dkk, 2004: 118).

2. Uji Homogenitas Varians

Selain uji normalitas sebaran, diperlukan juga uji homogenitas varians yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lainnya. Rumus untuk menguji homogenitas varians adalah (Nurgiyantoro, dkk, 2004: 216-217):

$$F = \frac{S2b}{S2k}$$

s2b = varians yang lebih besar

s2k = varians yang lebih kecil

Syarat uji homogenitas adalah bila F-hitung lebih besar dari F-tabel maka variansi tidak homogen dan sebaliknya, jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel maka variansi homogen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data awal sebelum perlakuan (pretest) kelas eksperimen dan kelas kontrol dan data akhir setelah perlakuan (posttest) kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.1.1. Data Pretest Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan (treatment) penerapan pendekatan integratif. Sebelum peneliti memberikan perlakuan (treatment), pada kelas eksperimen diberikan pretest. Jumlah peserta didik dalam kelas eksperimen adalah 36 siswa dan yang mengikuti pretest sebanyak 36 siswa. Sedangkan soal yang diberikan berjumlah satu soal. Dengan analisis menggunakan bantuan SPSS versi 17, diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 6,13; Median = 6,0; Modus = 5,5; dan Simpangan Baku = 1,203. Skor pretest kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Skor Pretest Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1.	7,8-8,5	4	36	11,11
2.	6,7-7,5	7	32	19,44
3.	5,8-6,6	11	25	30,56
4.	4,9-5,7	9	14	25
5.	4,0-4,8	5	5	13,88
	Jumlah	36		100

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 8,5 sedangkan nilai terendah adalah 4,0. Nilai yang paling sering muncul adalah pada kelas interval 5,8 – 6,6 sedangkan nilai yang frekuensi kemunculannya jarang adalah pada kelas interval 7,8 – 8,5.

3.1.2. Data Pretest Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberi perlakuan (treatment). Dalam proses pembelajaran, kelas kontrol diajar menggunakan media konvensional (white board dan spidol). Kelas kontrol juga diberi soal pretest yang sama dengan kelas eksperimen. Jumlah siswa dalam kelas kontrol adalah 34 siswa dan yang mengikuti pretest sebanyak 34 siswa. Dari hasil pretest diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 6,24; Median = 6,75; Modus = 7,0; Simpangan Baku = 1,338. Sebaran frekuensi data skor keterampilan menulis kelas kontrol pada saat pretest dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor Pretest Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1.	7,8-8,5	2	34	5,88
2.	6,7-7,5	15	32	44,12
3.	5,8-6,6	5	17	14,71
4.	4,9-5,7	5	12	14,71
5.	4,0-4,8	7	7	20,58
	Jumlah	34		100

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 8,5 sedangkan nilai terendah adalah 4,0. Nilai yang paling sering muncul adalah pada kelas interval 6,7 – 7,5. Nilai yang frekuensi kemunculannya jarang adalah pada kelas interval 7,8 – 8,5.

3.1.3. Data Uji-t Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Teknik analisis uji-t pretest bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat prestasi keterampilan menulis pada tahap awal. Hasil penghitungan uji-t pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Ringkasan hasil penghitungan uji-t pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5: Ringkasan Hasil Penghitungan Uji-t Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	thitung(th)	ttabel (tt)	db	P
Eksperimen	6,13	0,363	1,990	68	0,718
Kontrol	6,24				

Keterangan

db : derajat kebebasan (degree of freedom)

P : probabilitas

Dari hasil perhitungan diperoleh thitung(th) sebesar 0,363. Setelah dikonsultasikan dengan ttabel pada taraf signifikansi 5% dan db 68 sebesar 1,990 ternyata thitung lebih kecil dari ttabel ($0,363 < 1,990$) artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.1.4. Data Posttest Kelas Eksperimen

Setelah mendapat perlakuan (treatment) penerapan pendekatan integratif dalam menulis laporan hasil observasi, siswa kelas eksperimen diberikan posttest. Posttest diikuti oleh 36 siswa. Dari hasil posttest, diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 8,03; Median = 8,0; Modus = 8,0; Simpangan Baku = 1,082. Sebaran frekuensi data skor keterampilan menulis kelas eksperimen pada saat posttest dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1.	9,2-10,0	4	36	11,11
2.	8,4 – 9,1	11	32	30,56
3.	7,6 – 8,3	7	21	19,44
4.	6,8 – 7,5	9	14	25
5.	6,0 – 6,7	5	5	13,89
	Jumlah	36		100

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 10,0 sedangkan nilai terendah adalah 6,0. Nilai yang paling sering muncul adalah pada kelas interval 8,4 – 9,1 sedangkan nilai yang frekuensi kemunculannya jarang adalah pada kelas interval 9,2 – 10,0.

3.1.5. Data Posttest Kelas Kontrol

Kelas kontrol diberi soal posttest yang sama dengan kelas eksperimen. Posttest diikuti oleh 34 siswa. Dari hasil posttest, diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 7,18; Median = 7,0; Modus = 7,5; Simpangan Baku = 1,364. Sebaran frekuensi data skor keterampilan menulis kelas kontrol pada saat posttest dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1.	8,9-10,0	4	34	11,76
2.	7,8 – 8,8	5	29	14,71
3.	6,7 – 7,7	12	25	35,3
4.	5,6 – 6,6	8	13	23,52
5.	4,5 – 5,5	5	5	14,71
	Jumlah	34		100

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 10,0 sedangkan nilai terendah adalah 4,5. Nilai yang paling sering muncul adalah pada kelas interval 6,7 – 7,7 sedangkan nilai yang frekuensi

kemunculannya jarang adalah pada kelas interval 8,9 – 10,0.

3.1.6. Data Uji-t Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat prestasi keterampilan menulis pada tahap akhir. Hasil perhitungan uji-t posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program SPSS versi 17 dapat dilihat pada halaman lampiran. Sedangkan ringkasan hasil penghitungan uji-t posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8: Ringkasan Hasil Penghitungan Uji-t Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	t _{hitung} (th)	t _{tabel} (tt)	db	P
Eksperimen	8,03	2,901	1,990	68	0,005
Kontrol	7,18				

Keterangan

db : derajat kebebasan (degree of freedom)

P : probabilitas

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung}(th)$ sebesar 2,901. Setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 68 sebesar 1,990 ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,901 > 1,990$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.2. Pembahasan

1. Ada perbedaan prestasi menulis laporan hasil observasi antara kelompok siswa yang diajar menggunakan pendekatan integratif dan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan pendekatan integratif.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji-t, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor akhir tes keterampilan menulis laporan hasil observasi antara kelompok siswa yang diajar menggunakan pendekatan integratif (kelompok eksperimen) dan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan pendekatan (kelompok kontrol). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan, dalam hal ini penerapan pendekatan integratif dalam menulis laporan hasil observasi di kelas eksperimen, menyebabkan adanya perbedaan hasil akhir pada kedua kelompok tersebut.

2. Dalam menulis laporan hasil observasi menggunakan pendekatan integratif lebih efektif dari pada tanpa menggunakan pendekatan integratif.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa rerata nilai kelompok eksperimen pada tahap awal eksperimen lebih kecil daripada rerata nilai kelompok kontrol. Namun dalam perhitungan setelah diadakannya perlakuan, dalam hal ini penggunaan pendekatan integratif dalam menulis laporan hasil observasi di kelas eksperimen, ternyata rerata nilai kelompok eksperimen meningkat lebih besar daripada rerata nilai kelompok kontrol. Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan rerata nilai, tetapi rerata nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rerata nilai kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan, dalam hal ini

penggunaan pendekatan integratif dalam menulis laporan hasil observasi di kelas eksperimen, lebih efektif dari pada tanpa menggunakan pendekatan integratif.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Ada perbedaan prestasi menulis laporan hasil observasi antara kelompok siswa yang diajar menggunakan pendekatan integratif dan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan pendekatan integratif.
2. Menulis laporan hasil observasi menggunakan pendekatan integratif lebih efektif daripada tanpa menggunakan pendekatan integratif.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuanda, D. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: departemen pendidikan nasional.
- Jalil, A. 2006. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-kelas Rendah sekolah Dasar*. Pekanbaru: Unri Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar- Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Yrama Widya.
- _____. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiantoro, G. dan Marzuki. 2004. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurrudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Rojas, V. 2010. “*Language Features of Seven Writing Genres*”.
- Rosidi, I. (2009). *Menulis... Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Salim. 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2013, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salim, P. 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sani, R. A. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiarini, I. W. dan Santi A. 2013. *Cakap Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Yudhistira.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada